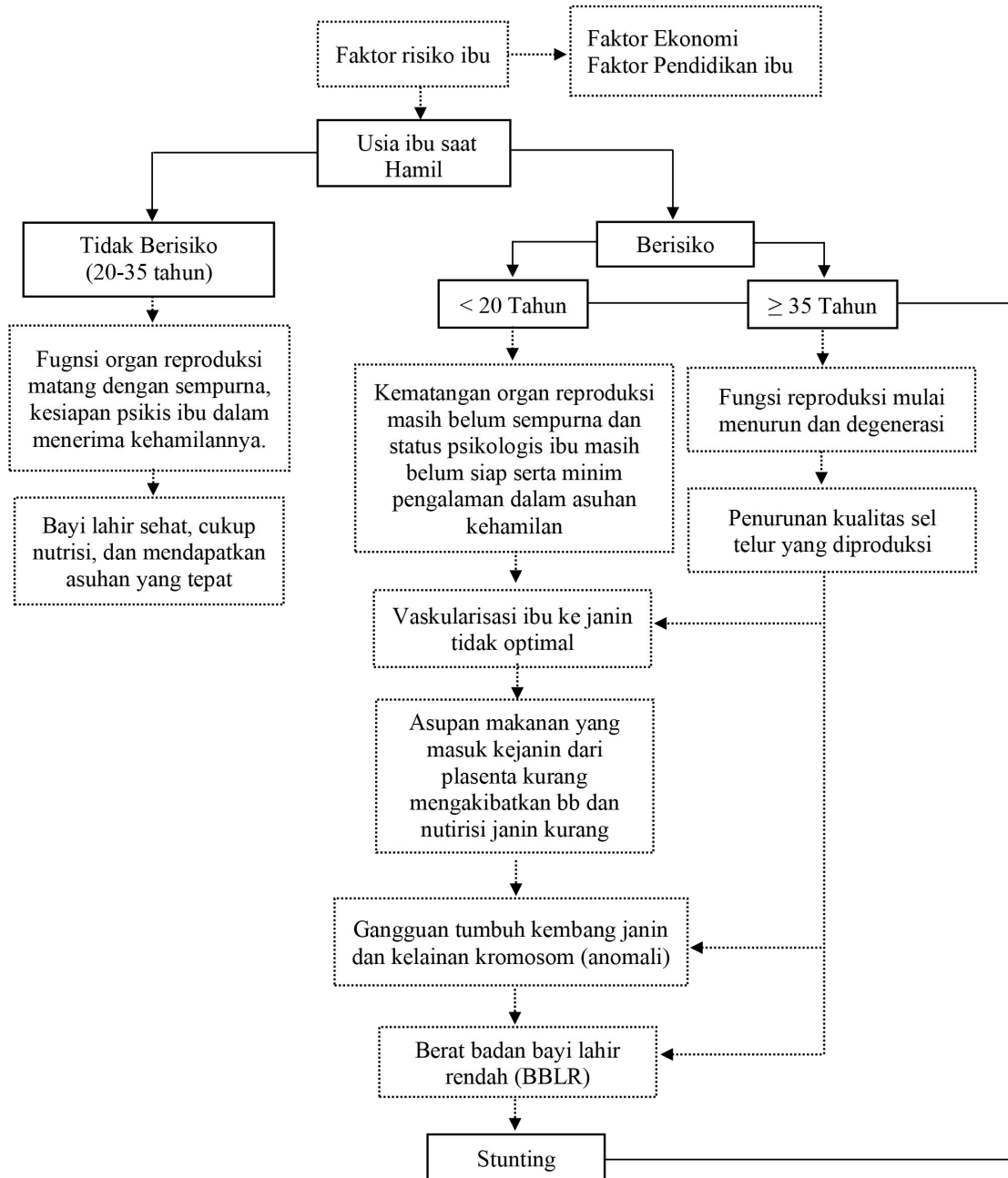


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:



= Variabel diteliti



= Variabel tidak diteliti

Gambar III. 1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Penjelasan Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan mengenai kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor. *Stunting* dapat ditautkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, ekonomi, dan sanitasi. *Stunting* atau gangguan pertumbuhan ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya faktor sosial-ekonomi, faktor janin, dan faktor ibu (Fajrina *et al.*, 2016 ; Yanti *et al.*, 2020).

Usia, merupakan determinan yang menentukan sekali kondisi kesehatan pada ibu, Usia pada ibu saat hamil di kartegorikan menjadi ; usia ibu yang tidak berisiko (20-35 tahun) dan usia ibu yang berisiko. Pada wanita dengan usia 20-35 tahun dianggap ideal & disarankan untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Dalam rentang usia ini kondisi fisik perempuan dalam keadaan prima atau optimal. Rahim dianggap telah siap & sanggup untuk memberikan perlindungan yang maksimal untuk mempertahankan dan merawat hasil konsepsiya dalam uterus. Dalam perihal kesiapan psikologis, pada usia ini ibu juga dianggap telah siap dan matang untuk menerima kondisi kehamilannya, sehingga nantinya ibu akan masih semangat dalam melakukan asuhan pada kehamilannya dan akan merawatnya dengan baik (Monita, 2016 ; Sofiyana, 2019)

Sedangkan pada ibu dengan usia berisiko dikategorikan menjadi 2, yakni usia muda (< 20 tahun) & usia tua (≥ 35 tahun). Pada ibu yang usianya terlalu dini (< 20 tahun) masih dalam proses pertumbuhan sehingga perkembangan fisiknya belum matang dan sempurna terkhusus organ reproduksinya. Pada usia ini vaskularisasi menuju serviks dan uterus masih belum matang dan sempurna sehingga dapat menghambat proses transfer nutrisi dari ibu melalui ke janin melalui plasenta dalam kandungannya. Serta dapat memicu beberapa komplikasi terhadap ibu dan janin dalam kandungannya, ataupun bahkan saat setelah dilahirkan sebagai seorang bayi. Seorang ibu yang masih berusia dini (< 20 tahun) juga tergolong dalam kategori belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan pada kehamilan dan anak mereka yang akan dilahirkan, sehingga akan menyebabkan kondisi BBLR dan jika berlangsung secara berkelanjutan dapat jatuh kedalam kondisi *stunting* (Nurhidayati *et al.*, 2019 ; Sani *et al.*, 2020).

Sedangkan pada ibu yang mengandung bayinya pada saat usianya (≥ 35 tahun) juga memiliki risiko tinggi pada kehamilan, hal ini dapat disebabkan akibat menurunnya kondisi kesehatan ibu dan fungsi organ reproduksi ibu menjadi tidak optimal, sehingga kurang mendukung untuk janin yang berada di dalam kandungannya. Pada usia ini ibu juga cenderung lebih malas dan acuh dalam merawat kehamilannya, sehingga kehamilannya tidak akan terawat dengan baik. Pada usia ini, sel ovum yang diproduksi oleh ibu kualitasnya menurun (buruk) sehingga dapat

menyebabkan kelainan kondisi-kondisi kelainan kromosom. Dengan demikian hal-hal tersebut dapat menyebabkan kondisi kecacatan dan keguguran atau *abortus* (Sofiyana, 2019 ; Susanti, 2021).

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya kejadian *stunting* (Trisiswati *et al.*, 2021).

C. Hipotesis Penelitian

Dengan penjelasan kerangka konsep diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut : terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya.